

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah uraian tentang data dan temuan-temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik analisis data. Hasil penelitian yang akan disajikan yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks narasi yang ditulis oleh siswa-siswi kelas VII-A di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli berupa kesalahan penggunaan kata kerja, kesalahan struktur kalimat, kesalahan penggunaan kata ganti dan preposisi dalam penulisan karangan teks narasi siswa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah teks narasi siswa sebanyak 32 judul, wawancara kepada siswa sebanyak 5 (lima) orang dengan berbagai pertanyaan terkait kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks narasi dan juga wawancara kepada seorang guru mengenai kendala yang dihadapi siswa ketika menulis sebuah cerita dan cara menyalurkan materi kepada siswa khususnya dalam menulis teks narasi. Kesalahan-kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks narasi siswa tersebut diidentifikasi sesuai dengan kesalahan yang ditemukan dan diolah melalui teknik analisis data. Setiap kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks narasi siswa di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan teks narasi siswa diperoleh 87 kesalahan yang meliputi: (1) bentuk kata kerja yang tidak konsisten berjumlah 8 kesalahan, (2) pemilihan kata kerja yang tidak tepat berjumlah 9 kesalahan, (3) penggunaan kata kerja pasif berjumlah 14 kesalahan, (4) kalimat terlalu panjang dan rumit berjumlah 15 kesalahan, (5) kesalahan subjek dan predikat berjumlah 9 kesalahan, (6) kesalahan dalam penggunaan tanda baca berjumlah 8 kesalahan, (7) ketidakcocokan antara kata ganti dan kata benda berjumlah 5 kesalahan, (8) penggunaan kata ganti yang berulang berjumlah 6 kesalahan, (9) kesalahan dalam pemilihan preposisi berjumlah 7 kesalahan dan (10) penggunaan preposisi yang tidak perlu berjumlah 6 kesalahan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan, berupa karangan teks narasi siswa kelas VII-A UPTD SMP Negeri 1 gunungsitoli yang berjumlah 32 karangan siswa. Berikut ini akan dijelaskan sesuai dengan teknik analisis data yang telah dilakukan peneliti dilapangan.

4.2.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung segala gejala yang terjadi berdasarkan fakta yang ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis narasi. Objek yang diamati dalam observasi ini adalah guru, yang dipilih karena bertanggung jawab dalam mengajarkan materi menulis narasi, termasuk membelajarkan bagaimana menulis teks narasi dengan menggunakan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi yang benar. Maka, akan diketahui apakah penggunaan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi yang diajarkan guru dapat dipahami oleh siswa atau tidak.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis narasi. Pendekatan yang diterapkan oleh guru adalah pendekatan kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Metode pembelajaran yang digunakan cukup sederhana, meliputi ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

4.2.2 Hasil Wawancara

a. Wawancara kepada guru

Hasil wawancara kepada salah satu guru dalam hal ini ibu Koinsidensi Telaumbanua, S.Pd bahwa kesulitan yang sering muncul ketika siswa menyusun kalimat adalah penempatan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi. Informan juga mengungkapkan bahwa siswa masih sering kali kesulitan dalam

memahami cara penempatan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi pada kalimat.

Terkait dengan penggunaan bahasa lisan, informan menyampaikan bahwa siswa masih sering menggunakan bahasa daerah nias saat berkomunikasi. Informan menjelaskan bahwa saat siswa berinteraksi dengan guru, beberapa siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia lisan. Namun, meskipun demikian, siswa masih sering memakai bahasa daerah nias ketika berinteraksi antar siswa. Hal ini cukup berdampak pada penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa, karena menurut informan, kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kosakata yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, informan berusaha agar siswa tetap menggunakan Bahasa Indonesia dengan memberikan peringatan.

b. Wawancara kepada siswa

Hasil wawancara kepada siswa kelas VII-A sejumlah 5 (lima) orang menyatakan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menentukan dan menempatkan letak kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi pada sebuah karangan teks narasi yang mereka buat sendiri, siswa juga merasa kesulitan dalam hal menyelaraskan isi teks narasi dengan judul yang mereka pilih.

Maka Hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh penelliti menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII-A di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dalam menulis karangan teks narasi masih rendah.

4.2.3 Tes Tertulis

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan tes tertulis dengan meminta siswa untuk menulis sebuah karangan narasi. Setelah semua karangan siswa dikumpulkan, peneliti melakukan reduksi data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setelah proses reduksi data, peneliti melanjutkan dengan penyajian data. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya kesalahan-kesalahan pada karangan siswa, seperti kesalahan

penggunaan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi. Dibawah ini adalah teks narasi siswa kelas VII-A di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Tabel Teks Narasi Siswa

No.	Nama siswa dan Judul Teks	Teks Narasi Siswa
1.	Bintang juanda lase dengan judul : Kaisar Agung	Di sebuah desa, ada eorang anak laki-laki yang bernama arfin. Arfin tinggal bersama pamannya, paman arfin bekerja sebagai prajurit diistana. Istana tersebut dinamakan “istana lia samudra”. Setiap pagi pamannya arfin pergi keistana untuk bekerja dan pulang membawa makanan. Jadi arfin tiap pagi pergi kekebun untuk bekerja. 20 tahun kemudian arfin beranjak dewasa dan telah menjadi pasukan di istana lima samudra, disitu dia bekerja sebagai penjaga sang ratu. Di perjalan ketika sedang menjalankan tugasnya arfin melihat baju prajurit yang telah dikoyakkan anjing, seketika arfin pun teringat dengan pamannya yang dulu menjadi prajurit dan sekarang telah tiada.
2.	Teodora enoni jesika halawa dengan judul : Ajaib	Di sebuah desa yang bernama tritanegara, hiduplah seorang putri yang kehidupannya dipenuhi kemewahan. Sayangnya ia memiliki wajah yang jelek tidak seperti anak desa lainnya yang mempunyai rupa cantik. Di desa tersebut terdapat wanita yang sangat cantik dan baik hati yang bernama dora. Namun ia hanyalah seorang desa rendahan. Meskipun demikian ia tidak pernah malu dengan kehidupannya yang sederhana. Justr karena kerendahan hatinya ia dikagumi oleh para lelaki didesa tritanegara tersebut. Putri yang mengetahui hal itupun sangat marah dan iri. Ia mengusahakan segala cara untuk mencelakai dora. Namun dora selalu terhindar dari jebakan sang

		putri. Di suatu hari saat putri mengelilingi taman, ia bertemu dengan seorang peri kecil. Peri kecil itu menjelaskan kekuatannya yang ajaib, mengetahui hal itu, sang putri pun bertanya : dapatkah kamu menjadikanku cantik seperti wanita desa ini yang bernama dora?, peri kecil berkata : ya...aku bisa, tetapi kamu juga harus bisa menerima kekurangannya. Tanpa berpikir dua kali sang putri menyetujui syarat tersebut. Keesokan harinya sang putri terbangun diranjang kayu yang sangat keras, tetapi ia menjadi seorang gadis cantik. Sedangkan dora bangun dipenuhi dengan kemewahan. Seiring berjalannya waktu sang putri tidak tahan dengan kehidupannya yang sangat sederhana dan terus-menerus menyalahkan peri kecil. Peri kecilpun marah dan mengutuk sang putri menjadi seekor semut. Namun dora tetap bersyukur meskipun ia tidak secantik yang dulu. Tamat.
3.	Kenrik jakob lase dengan judul : Pertemanan benda luar angkasa	Di luar angkasa ada tiga sahabat yaitu matahari bulan dan bintang. Pada suatu ketika mereka sedang bersenang-senang sampai kelelahan Mereka pun memutuskan untuk beristirahat. Saat beristirahat bintang berkata menurut kalian siapa yang lebih hebat matahari atau bulan? Matahari menjawab tentu saja aku karena aku yang paling besar dan yang menerangi tata surya ini bulan pun membalas tidak tentu saja aku karena tanpaku cahayamu tidak akan ada di bumi pada malam hari. Mereka pun terus berdebat membanding-bandingkan setiap kekurangan dan kelebihan. menjadi penengah diantara mereka bintang Kecerobohan itu disadari oleh bintang dan

		pun berkata sudah jangan bertengkar lagi masing-masing kita memiliki kelebihan dan kekurangan kita harus menghargai dan saling melengkapi. Mendengar itu mereka pun sadar dan menjadi akur kembali.
4.	Grace valentine zai : Kepiting yang baik hati	Di suatu pagi terdapat seekor kepiting yang sedang berjalan-jalan di tepi pantai ia melihat seekor kelomang yang sedang terluka. Kepiting tersebut pun menolong kelomang tersebut sambil berkata apakah kamu baik-baik saja?. Kelomang pun berkata aku baik-baik saja terima kasih sudah menolongku titik kepiting pun merasa senang telah menolong sang kelomang semenjak saat itu kepiting pun terus menerus berbuat baik kepada semua hewan yang ia temui. Sehingga si kelomang pun mulai merasa iri dan dengki kepada sang kepiting yang selalu saja berbuat baik ia pun mendatangi sang kepiting dan berkata kenapa kau selalu berbuat baik kepada semuanya? Apakah kau mau jadi pahlawan. Kepiting pun bingung dengan perkataan sang kelomang maksudmu apa kelomang? Tanya kepiting kepada kelomang, halah nggak usah pura-pura aku tahu ya kamu pasti mau cari muka kan, sudahlah mending kamu tak usah caper kepada yang lain deh, jijik aku melihat kamu yang sok baik kepada semua orang kata kelomang kepada sang kepiting. Kepiting yang mendengar hal itu pun menjadi sedih karena ucapan dari sang kelomang tadi kepada dirinya. Tapi sang kerang yang mendengar semua itu menghampiri kelomang dan berkata kepadanya mengapa kau begitu jahat kepada kepiting padahal dari menolongmu lah kepiting menjadi membantu yang lain terus menerus seharusnya kamu tak berbuat

		seperti itu kepadanya lebih baik kamu minta maaf kepadanya sekarang. Kurasa Kamu benar aku akan meminta maaf kepada kepiting sekarang kata kelomang. Kelomang pun meminta maaf kepada sang kepiting dan berdamai dengannya hingga sekarang mereka pun menjadi teman baik selamanya.
5.	Beatrice harefa : Dunia permen dan kue	Pada suatu hari di rumah coklat hiduplah anak yang bernama Joe. Joe adalah anak yang nakal dan dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Joe mempunyai kakak yang bernama Calista, dan juga Joe mempunyai teman yang perilakunya sama dengan Joe yaitu Bobby dan Calista sering diperingati orang tuanya agar tidak memakan permen dan kue milik tetangga mereka, Joe pun tidak peduli perkataan orang tuanya tersebut. Ketika sore permen mereka habis sangat kelaparan dan memarahi orang tuanya karena tidak dapat membeli permen yang disebabkan oleh ekonomi keluarga yang sangat sedikit alhasil mengajak temannya Bobby untuk mengambil sebagian permen dan kue milik tetangga mereka. Calista mendengar percakapan mereka dan memarahi Joe, Joe pun marah dan mengadu kepada orang tuanya bahwa Calista memarahinya dan memukul Joe. Calista pun diomelin oleh orang tuanya dengan hati yang sedih Kalista pun menangis di kamarnya, dan Bobby menyelinap masuk ke rumah milik tetangganya untuk mengambil sebagian permen dan kue milik tetangganya karena tetangganya pergi liburan tapi hal itu dicegah oleh anjing milik tetangga mereka. Mereka digigit oleh anjing tersebut. Akhirnya Joe dan Bobby menyesali perbuatan mereka dan tidak ingin mengambil permen dan kue

		milik tetangga mereka.
6.	Aimardienta habakuki zebua : Seorang putri dan pengembara	Dahulu kala di Pulau emas terdapat seorang putri cantik jelita yang bernama lunox di suatu hari datanglah pasukan pasukan dari pulau lainnya yaitu ciwalu yang di mana mereka bermaksud mencuri Putri dan merampas seluruh kekayaan dan mengambil alih kerajaan. Di tengah perjalanan saat menuju ciwalu Putri kelelahan karena disiksa selama perjalanan. Dan akhirnya mereka pun beristirahat saat Putri mau meminum air di sungai ia melihat seorang pengembara yang sedang berburu ia pun diam-diam mendekati pengembara tersebut dan ia meminta tolong singkat cerita pengembara tersebut mau menolong Putri dengan syarat Putri harus menikahinya jika ia berhasil menolong Putri. Putri pun sepakat dengan syarat tersebut maka dengan kekuatan yang maksimal dan dengan bantuan hewan-hewan di hutan maka pasukan dari ciwalu dapat terkalahkan dan mereka berjanji tidak akan mengganggu Pulau emas lagi. Singkat cerita putri dan pengembara sampai di kerajaan sesampainya di kerajaan Putri memperbaiki semua yang salah dan menikah.
7.	Albert ernesta mendofa : Tukang pos	Pada suatu hari yang cerah di kota yang indah ada seorang tukang pos yang bekerja keras di kotanya untuk mengirimkan surat kepada semua orang. Namanya adalah sikopang, dia telah bekerja di kantor pos selama 12 tahun lamanya. Dan di tahun ini dia naik jabatan sebagai bos di kantornya, karena bos sebelumnya itu telah tiada karena kecelakaan dengan seorang pengendara motor. Jadi dia sekarang yang mengurus kantor pos itu.

		Sikopang : baik, sekarang kalian antarkan surat ini semuanya di tempat yang telah saya katakan tadi. Pekerja : siap bos. Sementara itu di ruang surat ada satu orang yang sedang marah dia adalah seorang pekerja seperti si kopang dulunya, namanya adalah si Ucok. Siucok : kenapa lah si kopang itu yang menjadi bos seharusnya aku! Dengan hati yang marah si Ucok pun menceritakan hal-hal yang tidak baik mengenai sikopang kepada pekerja lainnya titik sehingga pekerja-pekerja yang mendengar hal itu pun langsung terkejut akan apa yang dikatakan oleh si Ucok tentang sikopang. Para pekerja : apa! Tidak mungkin bos kita itu baik orangnya Siucok : iya betul percayalah padaku itu semua benar nyata. Setelah apa yang telah dikatakan oleh si Ucok kepada pekerja, para pekerja pun memutuskan bahwa mereka akan keluar dari tempat mereka bekerja. Pekerja 1 : kukira dia baik ternyata tidak Pekerja 2 : sudahlah ayo kita pergi Para pekerja : iya! Para pekerja pun keluar dari kantor pos itu dengan perasaan marah Sikopang : bagaimana ini pekerjaku sudah tidak ada padahal masih banyak surat yang harus diantar Jadi si kopang pun terpaksa mengantarkan semua surat itu tapi di perjalanannya dia menemukan sebuah gelang super. Saat ia menggunakannya gelang itu memancarkan sinar dan meledak seketika. Gara-gara itu dia pingsan dan langsung lupa ingatan.
--	--	--

8.	Gramy ilyas somasi gulo dengan judul : Danau ajaib	Pada suatu hari di desa Ilyas, hiduplah seorang anak yang bernama Cecep. Dia tinggal bersama ibunya di sebuah gubuk tua. Ayahnya telah meninggalkan ibunya pada saat Cecep baru berumur 1 tahun. Cecep adalah tulang punggung keluarga karena ibunya sakit-sakitan. Oleh karena itu cecep terpaksa harus mencari makanan di hutan dengan berburu. Pada suatu hari dia pergi berburu di hutan sore hari. Saat dia sedang berburu, dia mendapati seekor rusa yang bersinar. Dengan cepat dia pun menembaki rusak tersebut namun meleset kemudian rusak tersebut mengatakan, tolong jangan membunuhku. Karena mendengar itu, dia pun terkejut karena seekor rusa dapat berbicara. Tapi aku hanya ingin mendapatkan makanan jawab Cecep. Ikut aku ujar sang rusa. Dia pun mengikuti rusa itu dan sampailah mereka di tepi danau. Alangkah terkejutnya dia melihat danau yang begitu indah dan bercahaya kemudian rusa itu pun mengatakan ambillah sebuah wadah dari tempurung kelapa lalu isi wadah tersebut menggunakan air danau maka dengan sekejap air itu akan menjadi roti yang akan mengenyangkanmu. Cece pun mengikuti permintaan rusa dan pulang. Akan tetapi rusak tersebut mengatakan, engkau bisa pergi ke sini kapan saja, asalkan jangan pernah beritahu soal danau ini ke siapa-siapa!. Saat sampai ke rumah dia mendapati banyak roti di dalam tempurung tersebut saat ibunya bertanya, dari mana kamu mendapatkan roti sebanyak ini? Berpikir sejenak karena printer rusak yang tadi. Akan tetapi dia mengabaikan perkataan rusa tersebut dan menceritakan semuanya. Keesokan harinya dia pergi ke danau untuk mengambil airnya,
----	---	--

		tetapi dia heran karena tidak ada rusa yang kemarin di sana tetapi dia mengabaikan hal tersebut dan pulang. Saat di rumah alangkah terkejutnya dia melihat banyak sekali ulat-ulat di dalam tempurungnya. Saat dia kembali ke danau tersebut dia mendapati dana tersebut sudah kering akibatnya Dia menyesal akan perbuatannya dan berusaha agar lebih baik lagi.
9.	Jelisni pretty zalukhu dengan judul : Penjelajah yang ingin mencari kekuatan	Pada suatu kisah seorang pemuda yang ingin kabur dari rumah untuk mencari kekuatan di pegunungan. Pemuda itu bernama king hajar sesampainya di pegunungan itu ia sembari beristirahat dan memakan makanan yang telah ditangkap pada sore hari. Pada pagi hari ia kembali menjelajahi hutan dan dia melihat rumah yang sudah terbengkalai yang melihat ruangan yang bersinar ia tidak bisa membuka pintu tersebut lalu berjalan. Waktu ia harus menginap di rumah yang sudah tua Ki Hajar pun langsung bergegas untuk mencari makanan di hutan Dia melihat beberapa mayat dan siluman yang sedang kelaparan ketika dia melihat mayat tersebut seketika ia berteriak siluman tersebut langsung mendengar suara king hajar siluman tersebut menghajar king hajar sampai ke rumah untungnya ia selamat dari kejaran siluman tersebut karena rumah itu mempunyai kekuatan yang tidak bisa masuk siluman pada pagi hari pemuda itu melihat kakek-kakek yang sudah tua ia bertanya mengapa ia berada di sini ia menjawab untuk mencari kekuatan seketika itu kakek memasuki rumah tersebut dia langsung menidurkan pemuda itu selama satu minggu ketika pemuda itu bangun pagi hari dia melihat dirinya berubah drastis

		Karena dia mempunyai kekuatan yang telah dikasih oleh kakek tersebut seketika saat itu dia menjadi seorang pemuda yang sangat kuat dia pun membunuh siluman siluman yang jahat.
10.	Kasih carolin narosi dengan judul : Kebahagiaan anak orang kaya	Nana adalah seorang anak orang kaya raya nana bersekolah di sekolah yang sangat mewah. Semua keinginan nana selalu dituruti. Tapi sayangnya nana selalu terlena oleh kebahagiaannya yaitu bermain handphone. Di rumah Nana ada pelayan yang harus merawat dan melengkapi kebutuhannya, ada sopir yang selalu mengantar dan menjemput Nana kemanapun dia pergi. Suatu hari papa dan Mama Nana pergi bekerja. Papa bekerja sebagai pemilik hotel dan mama sebagai dokter. Sebelum perjalanan berangkat papa dan mamanya mengingatkan nana "nak papa dan Mama tidak pulang selama satu minggu karena ada pekerjaan yang harus dikerjakan dalam Minggu ini titik Nana pun merasa sedih dan ia berkata "pa..ma aku nggak mau tinggal di rumah aku mau terus bersama papa dan Mama tapi karena memang papa dan mama punya urusan penting ya udah tapi kali ini aja ya." Papa Nana "satu lagi kamu nggak boleh main HP berlebihan kamu harus sering belajar. Ya udah papa dan mama pergi dulu ya." Seiring mama dan papanya pergi Nana tidak mau bersekolah, dan sibuk bermain HP. Pelayan rumah Nana berusaha menghubungi papa dan mamanya Nana tetapi tidak pernah diangkat. Tiga hari kemudian, Nana mendapat kabar bahwa mama dan papanya kecelakaan, di situ sedang hujan dan mereka menabrak botol minum keras sehingga

		mereka tergelincir. Setelah Nana mendengar hal tersebut Nana sangat bersedih dan sangat berputus asa. Nana pun tidak mempunyai keluarga besar lainnya. Semua perusahaan dan rumah Nana ikut bangkrut. Nana pun tinggal di pinggir jalan dan mati kelaparan. Semua teman-temannya pun berkata "dasar anak sombong ini akibatnya terlalu bangga menjadi anak orang kaya." Akhirnya Nana pun menyadari kesalahannya, okegosannya tidak berarti. Ia mau menjadi orang sederhana dan tidak di asingkan oleh teman-temannya.
--	--	--

Setelah peneliti menganalisis data terkait kesalahan penggunaan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi pada teks narasi siswa, diperoleh hasil yang bervariasi pada setiap karangan siswa. Berikut adalah hasil penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan kata kerja, struktur kalimat, kata ganti dan preposisi pada penulisan karangan teks narasi siswa kelas VII-A di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli :

a. Kesalahan Penggunaan Kata Kerja

Penggunaan kata kerja yang tepat sangat penting dalam penulisan teks narasi. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa, antara lain:

1. Bentuk Kata Kerja yang Tidak Konsisten

Sesuai dengan pernyataan (Brown 2014), bahwa bentuk kata kerja yang tidak konsisten dalam penulisan karangan teks narasi dapat menimbulkan kebingungan pembaca terhadap waktu dan urutan kejadian yang digambarkan dalam teks narasi. Banyak siswa yang mencampurkan bentuk waktu dalam satu narasi. Misalnya, dalam satu kalimat siswa menggunakan bentuk lampau dan bentuk sekarang

secara bersamaan, seperti "setiap pagi pamannya arfin pergi ke istana untuk bekerja dan pulang kerumah membawa makan". Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang kesesuaian waktu dalam penggunaan kata kerja.

No	Kesalahan	Perbaikan
1.	Setiap pagi pamannya arfin “pergi” keistana untuk bekerja dan “pulang” membawa makanan.	Setiap pagi pamannya arfin pergi ke istana untuk bekerja dan kembali membawa makanan. Perubahan yang dilakukan adalah mengganti “pulang” dengan “kembali” untuk menciptakan keselarasan dengan kata “pergi”.
2.	Seketika arfin pun teringat dengan pamannya yang dulu menjadi prajurit dan sekarang telah tiada.	Seketika arfin pun teringat dengan pamannya yang pernah menjadi prajurit dan kini telah tiada. Perubahan yang dilakukan adalah mengganti “dulu” dengan “pernah” untuk menciptakan keselarasan dengan kata “kini”.
3.	Kepiting pun merasa senang telah menolong sang kelomang semenjak saat itu kepitingpun terus menerus berbuat baik kepada semua hewan yang ia temui.	Kalimat ini berpindah dari bentuk lampau ”merasa” dan “menolong” ke bentuk sekarang “berbuat baik,” yang bisa membingungkan pembaca. Seharusnya “kepitingpun merasa senang setelah menolong sang

		kelomang. Sejak saat itu, kepiting terus-menerus berbuat baik kepada semua hewan yang ditemuinya.
4.	Dahulu kala di pulau emas terdapat seseorang putri cantik jelita yang bernama lunox disuatu hari datanglah pasukan-pasukan dari pulau lainnya yaitu ciwalu.	Kalimat ini mulai dari bentuk lampau “terdapat” tetapi kemudian berpindah ke bentuk sekarang “datanglah” dengan konteks yang jelas. Maka “dahulu kala di pulau emas hiduplah seorang putri cantik yang bernama lunox, suatu hari pasukan dari pulau lain menyerang sang putri, yaitu ciwalu.
5.	Dia telah bekerja di kantor pos selama 12 tahun lamanya. Dan ditahun ini dia naik jabatan sebagai bos kantornya.	Penggunaan “telah bekerja” adalah bentuk lampau dan “dia naik jabatan” adalah bentuk sekarang yang menciptakan ketidakkonsistenan dalam teks narasi karena menggunakan secara bersamaan.
6.	Ki hajar pun langsung bergegas untuk mencari makanan di hutan. Dia melihat beberapa mayat dan siluman yang sedang kelaparan ketika dia melihat mayat tersebut langsung	Kata kerja “bergegas,” “melihat,” “berteriak” dan “menghajar” digunakan dalam bentuk yang tidak konsisten. Sebagian menggunakan bentuk lampau dan sebagian dalam bentuk

	mendengar suara king hajar, siluman tersebut menghajar king hajar sampai kerumah.	sekarang secara bersamaan. Maka “ki hajar langsung bergegas untuk mencari makanan dihutan. Ia melihat beberapa mayat dan juga siluman yang sedang kelaparan. Kekita ia melihat mayat tersebut, seketika ia berteriak. Lalu siluman mendengar suara ki hajar kemudian mengejar ki hajar sampai kerumah.
7.	Seiring mama dan papanya pergi nana tidak mau bersekolah dan sibuk bermain hp.	Kata kerja “pergi” dan “sibuk” menciptakan ketidakkonsistenan waktu. Maka “seiring dengan kepergian mama dan papanya, nana tidak mau bersekolah dan sibuk bermain hp.”
8.	Ditengah perjalanan saat menuju ciwalu putri kelelahan karena disiksa selama perjalanan	Kata “menuju” sebaiknya menggunakan bentuk kata kerja yang konsisten. Maka “ditengah perjalanan menuju ciwalu, putri merasa kelelahan karena disiksa selama perjalanan.

2. Pemilihan Kata Kerja yang Tidak Tepat

Selaras dengan pendapat (Harmer 2015), bahwa kesalahan dalam pemilihan kata kerja bisa mengganggu pemahaman pembaca terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis teks narasi. Beberapa

siswa menggunakan kata kerja yang kurang sesuai dengan konteks. Misalnya, "sang putri pun bertanya : dapatkah kamu menjadikanku cantik seperti wanita desa ini yang bernama dora? Peri kecil itu berkata : ya...aku bisa" seharusnya menggunakan kata kerja "menjawab" untuk lebih tepat menggambarkan situasi.

Berdasarkan buku verba bahasa Indonesia, kata menjawab itu lazimnya berkaitan sebagai jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan kepada pendengar. Secara spesifik “menjawab” adalah bentuk verba yang menunjukkan aksi atau kegiatan, yaitu tindakan memberi respon atau balasan terhadap suatu pertanyaan. Kata ini merupakan bentuk kata kerja yang berawalan “me-” yang mengidentifikasikan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kesalahan ini dapat mengubah makna yang ingin disampaikan.

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Ia “mengusahakan” segala cara untuk mencelakai dora.	Kata yang tepat dalam kalimat ini seharusnya adalah “melakukan” yakni : ia melakukan segala cara untuk mencelakai dora.
2.	Peri kecil itu menjelaskan kekuatannya yang ajaib, “mengetahui” hal itu	Kata yang tepat adalah “mendengar” karena merupakan aktivitas menerima suara atau bunyi dari lawan bicara. Jadi kalimat yang sebenarnya adalah “mendengar hal itu”.
3.	Sang putri pun bertanya : dapatkah kamu menjadikanku cantik seperti wanita desa ini yang bernama dora? Peri kecil itu berkata : ya...aku bisa	Seharusnya menggunakan kata kerja "menjawab" untuk lebih tepat menggambarkan situasi.

4.	Setelah apa yang telah dikatakan oleh si ucok kepada pekerja, para pekerja pun memutuskan bahwa mereka akan keluar dari tempat mereka bekerja.	Penggunaan “setelah apa yang telah dikatakan” bisa disederhanakan menjadi “setelah si ucok berbicara, para pekerjapun memutuskan untuk keluar dari tempat mereka bekerja.”
5.	Saat dia kembali kedanau tersebut dia mendapati danau tersebut kering.	Kata “tersebut” terdapat dua kali pemakaian di satu kalimat yang menciptakan kekeliruan makna dan membosankan pada suatu kalimat.
6.	Disuatu hari datanglah pasukan-pasukan dari pulau lainnya yaitu ciwalu yang dimana mereka bermaksud mencuri putridan merampas seluruh kekayaan dan mengambil alih kerajaan.	Kata “datanglah” lebih tepat jika diganti untuk memberikan kesan yang lebih naratif, yaitu “suatu hari, pasukan dari pulau lainnya, yaitu ciwalu, datang bermaksud mencuri putri dan merampas seluruh kekayaan serta mengambil alih kerajaan.
7.	Dan akhirnya mereka pun beristirahat saat putri mau minum air disungai.	Kata “mau” sebaiknya diganti dengan “ingin” untuk kesesuaian konteks. Maka “akhirnya, merekapun beristirahat saat putri ingin meminum air.”
8.	Joe adalah anak yang nakal dan dimanjakan oleh kedua orang tuanya.	Kalimat ini sudah benar namun untuk lebih jelas supaya sifat joe tergambar harus ditambahkan kata “sangat”. Maka “joe adalah anak yang nakal dan sangat dimanjakan oleh kedua orangtuanya.

9.	Calista mendengar percakapan mereka dan memarahi joe.	Kata “memarahi” seharusnya lebih tepat jika diganti dengan “menegur” untuk menunjukkan sikap yang lebih tepat. Maka “calista mendengar percakapan mereka dan menegur joe.”
----	---	--

3. Penggunaan Kata Kerja Pasif

Sesuai dengan pendapat (Harmer 2015), penggunaan kata kerja pasif dapat mengubah penyampaian teks narasi. Siswa juga cenderung menggunakan bentuk pasif tanpa memahami konteks. Misalnya, "Buku dibaca oleh saya". Meskipun secara gramatikal benar, penggunaan aktif lebih dianjurkan dalam konteks narasi untuk memberikan kesan yang lebih dinamis, seperti "Saya membaca buku".

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Calista pun di omelin oleh orangtuanya.	Penggunaan kata kerja pasif “diomelin” kurang formal dan bisa diganti dengan bentuk yang lebih tepat. Jadi “calista pun ditegur oleh orangtuanya.”
2.	Joe pun marah dan mengadu kepada orangtuanya bahwa calista memarahinya dan memukul joe.	Kalimat ini kurang tepat dalam penggunaan kata kerja pasif karena “memukul” bukan bentuk yang tepat untuk menunjukan tindakan yang dilakukan oleh calista. Yang sebenarnya “joe pun marah dan mengadu kepada kedua orangtuanya bahwa calista telah memarahinya.”
3.	Mereka digigit oleh anjing tersebut	Meskipun penggunaan “digigit” sudah tepat, tapi

		kalimat ini bisa lebih jelas dengan penggunaan aktif. Jadi “anjing tersebut menggigit mereka.”
4.	Putri kelelahan karena disiksa selama perjalanan	Kata “disiksa” merupakan bentuk pasif yang menunjukkan bahwa putri adalah subjek yang menerima tindakan. Maka “putri kelelahan karena disiksa selama perjalanan.” Menggunakan bentuk aktif untuk lebih menekankan pelaku tindakan walaupun dalam konteks ini bisa dipertahankan sebagai pasif.
5.	Pasukan dari ciwalu dapat terkalahkan	“terkalahkan” adalah bentuk pasif yang menunjukkan bahwa pasukan tersebut menjadi subjek yang mengalami tindakan. Maka “pasukan dari ciwalu dapat dikalahkan.”
6.	Mereka berjanji tidak akan mengganggu pulau emas lagi	Meskipun kalimat ini aktif, jika kalimatnya di ubah menjadi pasif bisa terlihat lebih jelas. Seperti “pulau emas tidak akan diganggu lagi oleh mereka.” Bentuk pasif yang menunjukkan tindakan lebih jelas.
7.	Ayahnya telah	Dalam kalimat ini,

	meninggalkan ibunya pada saat cecep baru berumur 1 tahun.	“meninggalkan” adalah bentuk aktif. Namun, ketika diubah dengan “ditinggalkan” maka menjadi pasif.
8.	Saat sampai kerumah dia mendapati banyak roti didalam tempurung tersebut.	“mendapati” adalah bentuk aktif, jika di ubah menjadi pasif, kalimat bisa lebih jelas. Maka “saat sampai dirumah, banyak roti “ditemukan” didalam tempurung tersebut.
9.	Dia menyesal akan perbuatannya.	Kesalahan pada penggunaan kata kerja pasif terletak pada kata “menyesal.” Maka “perbuatannya disesali oleh dia.”
10.	Karena bos sebelumnya itu telah tiada karena kecelakaan dengan seorang pengendara motor.	“telah tiada” adalah bentuk pasif yang kurang tepat. Sebaiknya menggunakan bentuk aktif untuk lebih jelas. Maka “karena bos sebelumnya itu meninggal akibat kecelakaan dengan seorang pengendara motor.”
11.	Hal-hal yang tidak baik mengenai sikopang kepada pekerja lainnya.	Hal-hal yang tidak baik” dapat diubah menjadi lebih aktif untuk menyoroti tindakan yang dilakukan. Maka dari itu “dia menceritakan tentang sikopang kepada pekerja lainnya dengan cara tidak baik.”
12.	Pekerja-pekerja yang mendengar hal itu pun	“terkejut” dapat lebih aktif untuk menekankan reaksi

	langsung terkejut akan apa yang dikatakan oleh si ucok.	pekerja dan mengubah “dikatakan” menjadi “pernyataan.” Maka “pekerja-pekerja yang mendengar hal itu pun terkejut oleh pernyataan si ucok.”
13.	Sikopang pun terpaksa mengantarka semua surat itu.	Kalimat ini aktif, tetapi jika menggunakan pasif bisa diubah untuk menunjukkan ketidakberdayaan. Seperti “semua surat itu harus diantarkan oleh sikopang.”
14.	Gelang itu memancarkan sinar dan meledak seketika.	Meskipun “memancarkan” dan “meledak” adalah bentuk aktif tapi kurang cocok untuk kalimat. Maka “sinar dipancarkan oleh gelang itu dan meledak seketika.”

b. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang baik sangat penting untuk menyampaikan pesan yang jelas dalam teks narasi. Dalam analisis, ditemukan beberapa kesalahan yang mencolok:

1. Kalimat Terlalu Panjang dan Rumit

Sesuai dengan pernyataan (Harmer 2015), dapat mengurangi kejelasan teks yang ingin disampaikan. Siswa sering kali membuat kalimat yang terlalu panjang tanpa memperhatikan penggunaan tanda baca. Misalnya, "Ketika saya pergi ke sekolah saya bertemu dengan teman-teman saya yang sedang bermain bola di lapangan yang besar dan hijau". Kalimat ini dapat dipecah menjadi beberapa kalimat yang lebih sederhana untuk meningkatkan kejelasan.

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Kepiting tersebut pun menolong kelomang tersebut sambil berkata apakah kamu baik-baik saja?	Memecah kalimat menjadi lebih sederhana dan menambahkan tanda baca yang tepat membuatnya lebih mudah dipahami. Maka “Kepiting tersebut menolong kelomang dan bertanya, 'Apakah kamu baik-baik saja?’”
2.	“Tapi sang kerang yang mendengar semua itu menghampiri kelomang dan berkata kepadanya mengapa kau begitu jahat kepada kepiting padahal dari menolongmu lah kepiting menjadi membantu yang lain terus menerus seharusnya kamu tak berbuat seperti itu kepadanya lebih baik kamu minta maaf kepadanya sekarang.”	Memecah kalimat panjang menjadi beberapa kalimat yang lebih pendek membantu meningkatkan kejelasan dan alur cerita. Maka "Namun, sang kerang yang mendengar semuanya menghampiri kelomang. Ia berkata, 'Mengapa kau begitu jahat kepada kepiting? Ia telah menolongmu dan membantu yang lain. Seharusnya, kamu tidak berbuat seperti itu. Lebih baik kamu minta maaf sekarang."
3.	“Kelomang pun meminta maaf kepada sang kepiting dan berdamai dengannya hingga sekarang mereka pun menjadi teman baik selamanya.”	Memecah kalimat ini juga membuatnya lebih mudah dibaca dan dipahami. Maka, "Kelomang meminta maaf kepada kepiting. Mereka berdamai dan kini menjadi teman baik selamanya."
4.	Pada suatu hari yang cerah	Kalimat ini terlalu panjang dan

	di kota yang indah ada seorang tukang pos yang bekerja keras di kotanya untuk mengirimkan surat kepada semua orang	memuat terlalu banyak informasi dalam satu kalimat, sehingga bisa membingungkan pembaca. Maka “Pada suatu hari yang cerah di kota yang indah, hiduplah seorang tukang pos. Dia bekerja keras untuk mengirimkan surat kepada semua orang.”
5.	Dengan hati yang marah si Ukok pun menceritakan hal-hal yang tidak baik mengenai sikopang kepada pekerja lainnya titik sehingga pekerja-pekerja yang mendengar hal itu pun langsung terkejut akan apa yang dikatakan oleh si Ukok tentang sikopang	Kalimat ini sangat panjang dan rumit, yang dapat mengganggu pemahaman pembaca. Seharusnya “Dengan hati yang marah, si Ukok menceritakan hal-hal buruk tentang Sikopang kepada pekerja lainnya. Para pekerja yang mendengar pun terkejut dengan apa yang dikatakan oleh si Ukok.”
6.	Jadi si kopang pun terpaksa mengantarkan semua surat itu tapi di perjalanannya dia menemukan sebuah gelang super.	Kalimat ini juga terlalu panjang dan menggandeng beberapa ide dalam satu kalimat. Maka “Sikopang terpaksa mengantarkan semua surat itu. Namun, dalam perjalanannya, dia menemukan sebuah gelang super.”
7.	Saat ia menggunakannya gelang itu memancarkan sinar dan meledak seketika.	Kalimat ini bisa dipisahkan untuk kejelasan. Maka “Saat ia menggunakannya, gelang itu memancarkan sinar. Tak lama kemudian, gelang itu meledak

		seketika.”
8.	Joe mempunyai kakak yang bernama Calista, dan juga Joe mempunyai teman yang perilakunya sama dengan Joe yaitu Bobby dan Calista sering diperingati orang tuanya agar tidak memakan permen dan kue milik tetangga mereka, Joe pun tidak peduli perkataan orang tuanya tersebut.	Kalimat ini terlalu panjang dan mencakup beberapa ide yang berbeda, sehingga sulit dipahami. Maka “Joe mempunyai kakak bernama Calista dan seorang teman bernama Bobby. Perilaku Bobby mirip dengan Joe. Calista sering diperingati oleh orang tuanya agar tidak memakan permen dan kue milik tetangga, tetapi Joe tidak peduli dengan nasihat orang tuanya.”
9.	Ketika sore permen mereka habis sangat kelaparan dan memarahi orang tuanya karena tidak dapat membeli permen yang disebabkan oleh ekonomi keluarga yang sangat sedikit alhasil mengajak temannya Bobby untuk mengambil sebagian permen dan kue milik tetangga mereka.	Kalimat ini terlalu panjang dan menyatukan beberapa ide dalam satu kalimat, yang membuatnya sulit dipahami. Sebaiknya “Ketika sore, permen mereka habis, dan mereka sangat kelaparan. Joe pun marah kepada orang tuanya karena tidak bisa membeli permen akibat kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Akhirnya, dia mengajak Bobby untuk mengambil sebagian permen dan kue milik tetangga.”
10.	Calista mendengar percakapan mereka dan	Kalimat ini mencakup terlalu banyak informasi dalam satu

	memarahi Joe, Joe pun marah dan mengadu kepada orang tuanya bahwa Calista memarahinya dan memukul Joe.	kalimat, sehingga sulit diikuti. Maka “Calista mendengar percakapan mereka dan memarahi Joe. Joe pun marah dan mengadu kepada orang tuanya bahwa Calista memarahinya dan memukulnya.”
11.	Calista pun diomelin oleh orang tuanya dengan hati yang sedih. Calista pun menangis di kamarnya, dan Bobby menyelip masuk ke rumah milik tetangganya untuk mengambil sebagian permen dan kue milik tetangganya karena tetangganya pergi liburan tapi hal itu dicegah oleh anjing milik tetangga mereka.	Kalimat ini sangat panjang dan mengandung banyak informasi, membuatnya membingungkan. Seharusnya “Calista diomelin oleh orang tuanya dan merasa sedih, sehingga dia menangis di kamarnya. Sementara itu, Bobby menyelip ke rumah tetangga untuk mengambil sebagian permen dan kue karena tetangganya sedang pergi liburan. Namun, aksinya dicegah oleh anjing milik tetangga.”
12.	Dahulu kala di Pulau Emas terdapat seorang putri cantik jelita yang bernama Lunox. Di suatu hari datanglah pasukan pasukan dari pulau lainnya yaitu Civalu yang di mana mereka bermaksud mencuri Putri dan merampas seluruh kekayaan dan mengambil alih	Kalimat ini terlalu panjang dan mencakup banyak informasi, sehingga sulit untuk diikuti. Maka “Dahulu kala, di Pulau Emas, hiduplah seorang putri cantik bernama Lunox. Suatu hari, datanglah pasukan dari Pulau Civalu yang bermaksud mencuri Putri dan merampas seluruh kekayaan untuk

	kerajaan.	mengambil alih kerajaan.”
13.	Di tengah perjalanan saat menuju ciwalu Putri kelelahan karena disiksa selama perjalanan.	Kalimat ini menggabungkan beberapa ide yang seharusnya dipisahkan untuk kejelasan. Sebaiknya “Di tengah perjalanan menuju Ciwalu, Putri merasa kelelahan karena disiksa selama perjalanan.”
14.	Dan akhirnya mereka pun beristirahat saat Putri mau meminum air di sungai ia melihat seorang pengembara yang sedang berburu ia pun diam-diam mendekati pengembara tersebut dan ia meminta tolong.	Kalimat ini terlalu panjang dan mencakup beberapa tindakan berbeda dalam satu kalimat. Maka “Akhirnya, mereka beristirahat. Saat Putri ingin meminum air di sungai, ia melihat seorang pengembara yang sedang berburu. Ia pun diam-diam mendekati pengembara itu dan meminta tolong.”
15.	Singkat cerita putri dan pengembara sampai di kerajaan sesampainya di kerajaan Putri memperbaiki semua yang salah dan menikah.	Kalimat ini juga panjang dan bisa dipisah untuk kejelasan. Jadi “Singkat cerita, Putri dan pengembara sampai di kerajaan. Sesampainya di sana, Putri memperbaiki semua yang salah dan akhirnya menikah.”

2. Kesalahan Subjek dan Predikat

Sejalan pada pernyataan (Azar 2017), kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca teks narasi. Beberapa siswa membuat kalimat yang tidak lengkap, seperti "Di pasar banyak orang yang" tanpa diikuti predikat yang jelas. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang struktur dasar kalimat.

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Ketika sore permen mereka habis sangat kelaparan dan memarahi orangtuanya.	Kalimat ini tidak memiliki struktur yang jelas. Subjek “permen” tidak sesuai dengan predikat “habis sangat kelaparan”. Maka yang seharusnya ialah “ketika sore, mereka merasa sangat kelaparan karena permen mereka habis dan memarahi orang tua mereka.
2.	Sementara itu di ruang surat ada satu orang yang sedang marah dia adalah seorang pekerja seperti si kopang dulunya, namanya adalah si Ucok.	Kalimat ini menggabungkan dua klausa tanpa pemisahan yang jelas, sehingga membingungkan subjek dan predikat. Jadi “Sementara itu, di ruang surat, ada seorang pekerja yang sedang marah. Dia adalah Ucok, seorang pekerja seperti Sikopang dulunya.”
3.	Dengan hati yang marah si Ucok pun menceritakan hal-hal yang tidak baik mengenai sikopang kepada pekerja lainnya titik sehingga pekerja-pekerja yang mendengar hal itu pun langsung terkejut akan apa yang dikatakan oleh si Ucok tentang sikopang.	Subjek "si Ucok" dan klausa yang panjang membuat kalimat sulit dipahami. Maka “Dengan marah, Ucok menceritakan hal-hal buruk tentang Sikopang kepada pekerja lainnya. Para pekerja yang mendengar pun terkejut dengan pernyataan Ucok.”
4.	Para pekerja pun keluar dari kantor pos itu dengan	Kalimat ini jelas, tetapi jika ditulis sebelumnya dengan

	perasaan marah.	kalimat yang panjang, bisa membingungkan. Sebaiknya “Akhirnya, para pekerja keluar dari kantor pos dengan perasaan marah.”
5.	Jadi si kopang pun terpaksa mengantarkan semua surat itu tapi di perjalanannya dia menemukan sebuah gelang super.	Penggunaan "si kopang" dan "dia" dalam kalimat yang sama bisa menyebabkan kebingungan. Jadi “Jadi, Sikopang terpaksa mengantarkan semua surat itu. Namun, dalam perjalanannya, ia menemukan sebuah gelang super.”
6.	Dahulu kala di Pulau emas terdapat seorang putri cantik jelita yang bernama lunox di suatu hari datanglah pasukan pasukan dari pulau lainnya yaitu ciwalu yang di mana mereka bermaksud mencuri Putri dan merampas seluruh kekayaan dan mengambil alih kerajaan.	Kalimat ini terlalu panjang dan menggabungkan banyak informasi, sehingga membuat subjek dan predikat sulit dipahami. Jadi “Dahulu kala, di Pulau Emas, hiduplah seorang putri cantik bernama Lunox. Suatu hari, pasukan dari Pulau Ciwalu datang dengan maksud mencuri Putri dan merampas seluruh kekayaan kerajaan.”
7.	Di tengah perjalanan saat menuju ciwalu Putri kelelahan karena disiksa selama perjalanan.	Kalimat ini tidak memisahkan subjek dan predikat dengan jelas. Kata "Putri" perlu diikuti dengan tanda baca yang tepat. Maka “Di tengah perjalanan menuju Ciwalu, Putri merasa kelelahan karena disiksa selama

		perjalanan.”
8.	Dan akhirnya mereka pun beristirahat saat Putri mau meminum air di sungai ia melihat seorang pengembara yang sedang berburu ia pun diam-diam mendekati pengembara tersebut dan ia meminta tolong.	Kalimat ini terlalu panjang dan mengandung beberapa subjek dan predikat yang saling berkaitan, sehingga membingungkan. Maka “Akhirnya, mereka beristirahat. Saat Putri ingin meminum air di sungai, ia melihat seorang pengembara yang sedang berburu. Putri pun diam-diam mendekati pengembara tersebut dan meminta tolong.”
9.	Singkat cerita putri dan pengembara sampai di kerajaan sesampainya di kerajaan Putri memperbaiki semua yang salah dan menikah.	Penggunaan "Putri" di sini dapat membingungkan karena tidak jelas subjeknya setelah “sampai di kerajaan”. Seharusnya “Singkat cerita, Putri dan pengembara sampai di kerajaan. Sesampainya di sana, Putri memperbaiki semua yang salah dan akhirnya menikah.”

3. Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Baca

Sesuai dengan pendapat (Tarsk 2014), kesalahan dalam penggunaan tanda baca merusak koherensi teks dan menimbulkan kebingungan pembaca. Banyak siswa yang mengabaikan penggunaan tanda baca, seperti koma dan titik, yang berfungsi untuk memisahkan ide dalam kalimat. Misalnya, "Saya suka membaca novel tetapi teman saya lebih suka menonton film" seharusnya ditulis sebagai "Saya suka membaca novel, tetapi teman saya lebih suka menonton film". Kesalahan ini dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca.

No.	Kesalahan	Perbaikan
-----	-----------	-----------

1.	Dahulu kala di pulau emas.	Koma diperlukan setelah "Dahulu kala" dan sebelum "di Pulau Emas" untuk memisahkan frasa. Maka “Dahulu kala, di Pulau Emas”.
2.	Datanglah pasukan pasukan dari pulau lainnya yaitu ciwalu.	Koma sebelum "yaitu Ciwalu" untuk mempertegas penjelasan. Maka “Datanglah pasukan dari pulau lainnya, yaitu Ciwalu”.
3.	Saat Putri mau meminum air di sungai ia melihat seorang pengembara.	Koma diperlukan sebelum “ia melihat” untuk memisahkan dua klausa. Maka “Saat putri mau meminum air di sungai, ia melihat seorang pengembara.”
4.	Pada suatu hari yang cerah di kota yang indah ada seorang tukang pos yang bekerja keras di kotanya untuk mengirimkan surat kepada semua orang.	Kalimat ini terlalu panjang dan tidak memiliki tanda baca yang memisahkan ide-ide. Jadi “Pada suatu hari yang cerah di kota yang indah, ada seorang tukang pos yang bekerja keras untuk mengirimkan surat kepada semua orang.”
5.	Dengan hati yang marah si Ucok pun menceritakan hal-hal yang tidak baik mengenai sikopang kepada pekerja lainnya titik sehingga pekerja-pekerja yang mendengar hal itu pun langsung terkejut akan apa yang dikatakan oleh si Ucok tentang sikopang.	Kata "titik" di tengah kalimat tidak tepat. Seharusnya menggunakan koma atau titik untuk memisahkan kalimat. Seharusnya “Dengan hati yang marah, si Ucok pun menceritakan hal-hal yang tidak baik mengenai Sikopang kepada pekerja lainnya, sehingga pekerja-pekerja yang mendengar

		hal itu pun langsung terkejut dengan apa yang dikatakan oleh si Ukok tentang Sikopang.”
6.	Para pekerja : apa! Tidak mungkin bos kita itu baik orangnya.	Tanda baca sebelum dialog seharusnya menggunakan koma, dan tanda seru seharusnya berada di dalam tanda kutip. Seperti “Para pekerja: 'Apa! Tidak mungkin bos kita itu baik orangnya!.'”
7.	Siucok : kenapa lah si kopang itu yang menjadi bos seharusnya aku!	Ada spasi sebelum tanda titik dua, dan seharusnya tanda seru berada di dalam tanda kutip. Jadi “Ukok: ‘Kenapa lah Sikopang itu yang menjadi bos? Seharusnya aku!’”
8.	Jadi si kopang pun terpaksa mengantarkan semua surat itu tapi di perjalanannya dia menemukan sebuah gelang super.	Kalimat ini seharusnya dipisahkan dengan koma untuk memperjelas makna. Maka “Jadi, Sikopang pun terpaksa mengantarkan semua surat itu, tetapi di perjalanannya, ia menemukan sebuah gelang super.”

c. Kesalahan Penggunaan Kata Ganti

Kata ganti berfungsi untuk menggantikan kata benda agar teks tidak monoton. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata ganti:

1. Ketidakcocokan antara Kata Ganti dan Kata Benda

Sejalan dengan pernyataan (Chaer, A. 2014), kesalahan ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian makna. Banyak siswa yang

menggunakan kata ganti yang tidak sesuai dengan kata benda yang dirujuk. Misalnya, "Ani dan Siti pergi ke pasar, dia membeli sayuran". Penggunaan "dia" yang merujuk pada Ani dan Siti secara bersamaan dapat menyebabkan kebingungan. Sebaiknya menggunakan "mereka" untuk merujuk pada Ani dan Siti.

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Namanya adalah sikopang, “dia” telah bekerja di kantor pos selama 12 tahun lamanya.	Penggunaan "dia" di sini dapat merujuk kepada siapa saja, meskipun sudah ada konteks lebih awal. Maka “Namanya adalah Sikopang. Ia telah bekerja di kantor pos selama 12 tahun lamanya”.
2.	Jadi dia sekarang yang mengurus kantor pos itu.	"Dia" tidak jelas merujuk kepada siapa setelah kalimat sebelumnya. Maka “Jadi, Sikopang sekarang yang mengurus kantor pos tersebut.”
3.	Siucok : kenapa lah si kopang itu yang menjadi bos seharusnya aku.	“Si kopang" dan "itu" tidak konsisten dalam penamaan; "itu" dapat membingungkan. Seharusnya “Si Ucok: Kenapa Sikopang yang menjadi bos? Seharusnya aku.”
4.	Dengan hati yang marah si Ucok pun menceritakan hal-hal yang tidak baik mengenai sikopang kepada pekerja lainnya titik.	“Yang tidak baik" kurang spesifik dan "titik" tidak relevan. Seharusnya “Dengan hati yang marah, Si Ucok pun menceritakan hal-hal buruk mengenai Sikopang kepada pekerja lainnya.”
5.	Jadi si kopang pun	"Dia" di sini merujuk pada "Si

	terpaksa mengantarkan semua surat itu tapi di perjalanannya dia menemukan sebuah gelang super.	Kopang," tetapi penggunaan "si kopang" sebelumnya tidak konsisten. Maka “Jadi, Sikopang pun terpaksa mengantarkan semua surat itu. Namun, dalam perjalanannya, ia menemukan sebuah gelang super.”
--	--	---

2. Penggunaan Kata Ganti yang Berulang

Sesuai dengan pendapat (sudaryanto 2015), bahwa kesalahan penggunaan preposisi yang tidak perlu dapat mengaburkan makna dan merusak kelancaran alur cerita. Beberapa siswa cenderung menggunakan kata ganti secara berlebihan, seperti "Dia pergi ke pasar, dia membeli sayuran, dia pulang". Pengulangan ini membuat teks menjadi monoton. Siswa seharusnya mengubah kalimat tersebut menjadi "Dia pergi ke pasar, membeli sayuran, dan pulang".

No.	Kesalahan	Perbaiki
1.	Dia pun mengikuti rusa itu dan sampailah mereka di tepi danau. Alangkah terkejutnya dia melihat danau yang begitu indah dan bercahaya kemudian rusa itu pun mengatakan.	Penggunaan "dia" dan "itu" yang berulang dapat membuat pembaca bingung tentang siapa yang sedang dibicarakan. Maka “Cecep pun mengikuti rusa tersebut dan sampailah mereka di tepi danau. Alangkah terkejutnya Cecep melihat danau yang begitu indah dan bercahaya. Rusa itu kemudian berkata”.
2.	Karena mendengar itu, dia pun terkejut karena seekor rusa dapat berbicara. Tapi aku hanya ingin mendapatkan makanan	Penggunaan "aku" tanpa konteks yang jelas dapat membingungkan. Maka “Karena mendengar itu, Cecep pun terkejut karena seekor rusa dapat

	jawab Cecep.	berbicara. 'Tapi saya hanya ingin mendapatkan makanan,' jawab Cecep.”
3.	Engkau bisa pergi ke sini kapan saja, asalkan jangan pernah beritahu soal danau ini ke siapa-siapa!	Penggunaan "engkau" yang formal dan "kamu" yang lebih santai dalam konteks yang sama dapat menciptakan ketidakkonsistenan. Maka “Kamu bisa pergi ke sini kapan saja, asalkan jangan pernah memberitahu siapa pun tentang danau ini.”
4.	Saat di rumah alangkah terkejutnya dia melihat banyak sekali ulat-ulat di dalam tempurungnya.	"Dia" di sini tidak jelas merujuk pada siapa. Maka “Saat di rumah, alangkah terkejutnya Cecep melihat banyak sekali ulat-ulat di dalam tempurungnya.”
5.	“Dia” dan “ia” digunakan secara bergantian untuk merujuk pada Asta dan Yuna. Hal ini dapat membuat pembaca bingung ketika merujuk kepada siapa	Di sebuah desa kecil di kerajaan Dokes, hiduplah dua orang anak yang sudah bersahabat sejak kecil. Anak-anak itu bernama Asta dan Yuna. Di negeri ini, sudah menjadi hal yang wajar bagi orang-orang untuk bisa menggunakan sihir. Namun, hal ini sangat berbalik bagi Asta; ia tidak bisa menggunakan sihir sama sekali. Berbeda dengan Yuna, yang bisa menggunakan sihir dan sangat ahli.
6.	Pada kalimat seperti	Asta dan Yuna bercita-cita untuk

	"Untuk itu keduanya pun berusaha keras" penggunaan "kedua" bisa membuat pembaca ragu tentang siapa yang dimaksud dalam konteks tertentu.	menjadi seorang Kaisar Sihir. Untuk itu, mereka pun berusaha keras untuk bisa lolos dalam ujian seleksi ksatria sihir. Untuk mengatasi keterbatasannya, Asta melatih fisiknya karena ia sadar bahwa sihir bukanlah segalanya. Suatu hari, Asta menemukan barang kuno, yaitu sebuah pedang anti sihir. Berkat latihannya, ia pun bisa mengayunkan pedang itu dengan lancar, tanpa mengetahui bahwa pedang tersebut merupakan sebuah sihir.
--	--	---

d. Kesalahan Penggunaan Preposisi

Preposisi memainkan peran penting dalam menghubungkan kata dalam kalimat. Dalam analisis ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan preposisi:

1. Kesalahan dalam Pemilihan Preposisi

Siswa sering kali salah dalam memilih preposisi yang tepat untuk konteks yang diinginkan. Misalnya, "Dia pergi ke sekolah di pagi hari" seharusnya "Dia pergi ke sekolah pada pagi hari". Kesalahan ini dapat mengubah makna kalimat.

No.	Kesalahan	Perbaikan
1	Dia melihat rumah yang sudah terbungkalai yang melihat ruangan yang bersinar	Penggunaan kata "yang" diulang tanpa kejelasan. Maka "Dia melihat rumah yang sudah terbungkalai dan melihat ruangan yang bersinar."
2.	dia tidak bisa membuka pintu tersebut lalu	Frasa "lalu berjalan" tidak jelas subjeknya. Maka "Dia tidak bisa

	berjalan	membuka pintu tersebut, jadi ia berjalan pergi.”
3.	Dia melihat beberapa mayat dan siluman yang sedang kelaparan ketika dia melihat mayat tersebut	Pengulangan kata "melihat" membuat kalimat menjadi membingungkan. Maka “Dia melihat beberapa mayat dan siluman yang sedang kelaparan.”
4.	siluman tersebut menghajar king hajar sampai ke rumah.	Frasa "sampai ke rumah" kurang tepat. Seharusnya “siluman tersebut menghajar King Hajar hingga dia terpaksa melarikan diri ke rumah.”
5.	karena rumah itu mempunyai kekuatan yang tidak bisa masuk siluman	Frasa "yang tidak bisa masuk siluman" tidak tepat. Maak “karena rumah itu mempunyai kekuatan yang membuat siluman tidak bisa masuk.”
6.	ia bertanya mengapa ia berada di sini	Penggunaan kata "di sini" kurang tepat jika merujuk ke situasi dan konteks. Maka “ia bertanya mengapa dia berada di tempat itu.”
7.	Ketika pemuda itu bangun pagi hari dia melihat dirinya berubah drastic.	Kalimat ini terlalu panjang dan bisa membingungkan. Maka “Ketika pemuda itu bangun di pagi hari, dia melihat dirinya telah berubah drastis.”

2. Penggunaan Preposisi yang Tidak Perlu

Sesuai dengan pendapat (Suwandi 2017), kesalahan penggunaan preposisi yang tidak perlu dapat merusak efektivitas dan kejelasan dalam penyampaian pesan teks narasi. Beberapa siswa menambahkan preposisi yang tidak diperlukan, seperti "Dia suka bermain di bola". Dalam konteks ini, seharusnya hanya "Dia suka bermain bola".

Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan preposisi yang efisien.

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	Nana adalah seorang anak orang kaya raya.	Penggunaan "orang" dan "kaya raya" bisa disederhanakan. Maka “Nana adalah seorang anak kaya.”
2.	Nana pun merasa sedih dan ia berkata 'pa..ma aku nggak mau tinggal di rumah.	Frasa "tinggal di rumah" bisa lebih ringkas. Maka “Nana pun merasa sedih dan berkata, 'Pa..Ma, aku nggak mau tinggal di sini.”
3.	tapi karena memang papa dan mama punya urusan penting ya udah tapi kali ini aja ya.	Penggunaan "ya udah" berulang tidak perlu. Maka “tapi karena papa dan mama punya urusan penting, ya sudah, kali ini saja.”
4.	Pelayan rumah Nana berusaha menghubungi papa dan mamanya Nana tetapi tidak pernah diangkat.	Frasa "diangkat" kurang tepat. Maka “Pelayan rumah Nana berusaha menghubungi papa dan mama Nana, tetapi tidak pernah dijawab.”
5.	di situ sedang hujan dan mereka menabrak botol minum keras.	Frasa "botol minum keras" kurang tepat untuk kalimat. Maka “di situ sedang hujan dan mereka menabrak sebuah benda keras.”
6.	dasar anak sombong ini akibatnya terlalu bangga menjadi anak orang kaya.	Kalimat ini bisa disederhanakan. Seharusnya “Dasar anak sombong, ini adalah akibat dari kebanggaannya menjadi anak kaya.”